

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan tidak sekedar meningkatkan intelektual peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan keimanan serta ketaatan peserta didik terhadap tuhanya masing-masing. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab mengajarkan nilai-nilai keagamaan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam pandangan Islam pendidikan sama sekali tidak dapat dilepaskan dari kewajiban agama (Jalaluddin,

2016:146). Sehingga pendidikan Islam wajib diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis agama Islam.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Jember merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Jember bertujuan untuk menghasilkan peserta didik dan lulusan yang taat menjalankan ajaran Islam, berakhlak mulia, bermutu dan memiliki daya saing tinggi (RKM MA Muhammadiyah 1 Jember tahun 2016). Penyelenggaraan pendidikan berbasis Islam diharapkan dapat ditanamkan pada segala aspek pembelajaran yang tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja melainkan juga mata pelajaran umum.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pada bab XI pasal 1 juga menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik atau guru memiliki tanggung jawab melakukan pengembangan untuk menunjang proses pendidikan. Guru-

guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Jember keseluruhan beragama Islam dan mayoritas memiliki wawasan serta pemahaman agama yang cukup baik. Hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran bernafaskan nilai-nilai ke Islaman.

Pengembangan yang dapat dilakukan untuk menunjang proses pendidikan salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul. Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru (Direktorat Pembinaan SMA, 2008:20). Mengingat karakteristik siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah 1 Jember kurang bisa belajar secara mandiri, maka modul dirasa cocok untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan adanya modul siswa dapat mempelajari materi pelajaran di rumah masing-masing karena kegiatan pembelajaran di sekolah masih terbatas oleh waktu.

Allah SWT dalam firman-Nya menyebutkan bahwa, “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al Mujadalah, 58:11). Jalaluddin (2016:101) menyatakan bahwa memisahkan Islam dari ilmu pengetahuan adalah suatu pandangan yang keliru. Hal ini menunjukkan bahwa, ilmu pengetahuan dan agama diharapkan dapat sejalan. Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan tentunya

dapat menjadikan hal ini sebagai tantangan dalam mengemas pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai Islam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah pada mata pelajaran matematika tingkat SMA/MA program IPA/IPS salah satunya adalah memahami dan mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk permutasi dan kombinasi serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. Permutasi dan kombinasi merupakan aturan dalam pencacahan. Kaidah pencacahan merupakan banyaknya cara atau banyaknya kejadian yang mungkin terjadi, dalam Islam hal ini juga disebutkan bahwa “Supaya Dia mengetahui, bahwa Sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu (QS. Al Jin 72:28)”. Dengan demikian, aturan pencacahan atau kaidah pencacahan sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik ditingkat SMA/MA yang dikaitkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih sangat bergantung pada buku pelajaran yang bersifat umum. Nilai-nilai ke-Islaman hanya disampaikan pada kelompok mata pelajaran agama saja. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kebutuhan

berupa bahan ajar matematika yang memuat nilai-nilai ke Islaman dan mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Melihat potensi serta masalah-masalah yang ada di lapangan menjadikan alasan bagi peneliti melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika SMA pada Pokok Bahasan Kaidah Pencacahan yang Bermuatan Nilai-Nilai Islam”.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah untuk:

- (1) Mengembangkan modul matematika SMA pada pokok bahasan kaidah pencacahan yang memuat nilai-nilai Islam.
- (2) Mendeskripsikan kualitas modul matematika SMA pada pokok bahasan kaidah pencacahan yang memuat nilai-nilai Islam yang dikembangkan ditinjau dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dalam uji coba terbatas.

1.3 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pada penelitian dan pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran matematika yang memuat nilai-nilai Islam pada pokok bahasan kaidah pencacahan. Dalam modul ini akan memuat komponen-komponen seperti kompetensi yang harus dicapai, tujuan, materi, konsep, contoh, latihan atau pengayaan, kunci

jawaban, umpan balik, dan rangkuman. Diharapkan modul yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik yang ditinjau dari segi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

- (1) Bagi seorang pengajar (guru), modul yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi tambahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika yang bernafaskan nilai-nilai ke Islaman.
- (2) Bagi peserta didik (siswa), modul yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika yang menarik karena selain berisikan ilmu matematika juga terdapat nilai-nilai Islam yang disampaikan di dalamnya.
- (3) Bagi peneliti, dapat menjadi wawasan tambahan ke depannya apabila melakukan proses penelitian yang berkaitan dan mengembangkannya bila perlu.
- (4) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan pengembangan yang terkait.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa modul. Dengan adanya modul ini, matematika dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan keimanan

serta ketaatan peserta didik terhadap Allah SWT melalui pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai ke Islaman. Penelitian dan pengembangan ini juga memiliki keterbatasan. Adapun batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pokok bahasan matematika dalam penelitian dan pengembangan ini masih terbatas pada pokok bahasan kaidah pencacahan untuk SMA/MA kelas XI.
- (2) Ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada lembaga pendidikan yang memiliki latar belakang agama Islam dengan guru serta siswanya beragama Islam.
- (3) Uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan uji coba lapangan terbatas pada satu kelas dengan skala ≤ 20 peserta. Sehingga produk yang dihasilkan masih berupa produk siap pemakaian dan belum siap untuk produksi dalam skala besar.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan istilah-istilah dalam penelitian dan pengembangan ini yang perlu diperjelas kembali agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.

- (1) Modul merupakan bahan ajar berupa media cetak yang disusun secara sistematis berisi serangkaian kegiatan belajar untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang diharapkan serta dapat digunakan siswa secara mandiri.

(2) Kualitas modul yang dikembangkan

a) Valid

Modul yang dikembangkan dapat dinyatakan valid apabila telah divalidasi dan penilaian pada angket (lembar validasi) menunjukkan kategori valid.

b) Praktis

Modul yang dihasilkan dapat dinyatakan praktis apabila penilaian angket (respon siswa) menunjukkan kategori baik.

c) Efektif

Modul yang dihasilkan dapat dinyatakan praktis apabila hasil belajar siswa dari tes dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$).

(3) Pembelajaran matematika yang bermuatan nilai-nilai Islam adalah pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai ke-Islaman.